

TAJUK RENCANA

Kepedulian Tinggi, Jaga Amanah

BANYAK hikmah dari setiap terjadinya bencana. Antara lain terlihatnya tingkat kepedulian sosial masyarakat. Dari satu peristiwa bencana ke peristiwa lainnya selama ini terlihat, jiwa dan semangat masyarakat untuk bergotong-toyong, untuk saling membantu masih sangat tinggi. Kentara sekali, masyarakat yang tidak mengalami bencana seolah ikut merasakan derita yang dialami saudaranya sesama manusia yang sedang tertimpa bencana.

Lihat saja ketika sebagian masyarakat DIY tertimpa bencana gempa, atau erupsi Gunung Merapi, dulu, mereka yang tidak terkena bencana, baik warga DIY maupun luar propinsi, bahkan luar pulau, beramai-ramai memberi bantuan. Kalau bisa dihitung, total bantuan yang masuk bukan hanya ratusan juta rupiah, bahkan miliaran rupiah atau mungkin mencapai triliun. Sedangkan wujudnya berbagai macam, baik berupa uang maupun barang, bahkan juga jasa, misalnya jasa medis atau trauma healing.

Ketika di daerah lain terjadi bencana, misalnya gempa di Lombok, gempa, tsunami, dan likuifaksi di Palu, Sigi dan Donggala Sulteng, atau tsunami di Pandeglang-Lampung, erupsi Gunung Kelud, dan terkini erupsi Gunung Semeru, masyarakat DIY juga langsung bergerak untuk memberi bantuan, apakah berupa tenaga relawan untuk evakuasi korban, maupun bantuan logistik untuk para pengungsi.

Bahkan penggalangan bantuan sampai saat ini masih terus berlangsung, baik yang dilakukan berbagai organisasi dan lembaga sosial kemasyarakatan, maupun kelompok orang, misalnya mahasiswa atau pelajar, yang menggalang dana bantuan dari masyarakat di sekitarnya maupun di sekitar perempatan perempatan jalan. Kalau bisa dikon-

solidasikan, pasti total bantuan yang berhasil dihimpun sangat banyak.

Semua itu menunjukkan betapa tingginya keinginan masyarakat untuk bisa membantu mereka yang sedang tertimpa musibah. Kenyataan ini harus kita syukuri bahkan perlu terus dipupuk jangan sampai pudar. Apalagi semua wilayah di Indonesia bisa dikatakan rawan bencana. Bencana apapun bisa datang kapan saja dan bisa menimpa siapa saja, tanpa ada yang bisa menduga. Karena itu sudah sewajarnya jika setiap orang akan mudah terketuk untuk membantu orang lain yang tertimpa bencana, tanpa membedakan suku, agama, atau ras.

Sedang dari perspektif agama, mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk orang lain, apakah merupakan bagian dari shodaqoh, mempunyai banyak hikmah dan manfaat. Antara lain bisa untuk mencegah agar dirinya tidak tertimpa bencana (tolak balak). Sebab setiap orang pasti tidak ingin tertimpa bencana dan salah satu cara agar tidak tertimpa bencana adalah berinfak atau bersewaka. Selain itu berinfak dan bersewaka juga pahala besar dan yang bersangkutan akan mendapatkan ganti yang lebih banyak, baik saat masih hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Kita berharap, lembaga dan kelompok masyarakat yang melakukan penggalangan donasi agar menjalankan amanah dengan baik, sehingga niat baik para donatur juga terwujud. Ingat, dana yang terkumpul adalah 'uang panas', bukan miliknya dan harus disampaikan kepada orang yang berhak menerima. Karena itu amanah ini harus dijaga dan dijalankan secara benar. Jangan sampai diselewengkan. Kalau ini bisa dijalankan, insya Allah mereka yang melakukan penggalangan pahalanya tidak kalah besar dibanding yang berdonasi. □

Hari HAM, Sensasi atau Ironi?

A. Windarto

dari pasukan khusus di Indonesia. Kemudian serangan terhadap seorang pastor (pemimpin umat agama Katolik) yang sedang memimpin upacara keagamaan di Gereja St Lidwina Sleman oleh seseorang dengan menggunakan sebilah pedang di awal 2018. Juga perusakan dan pembakaran nisan di makam Bethesda di Jalan Affandi, Gejayan,



KR-JOKO SANTOSO

Sleman, DIY, menjelang pertengahan tahun 2019.

Menarik bahwa dalam penegakan HAM di Indonesia, hal dan masalah yang kerap diandalkan, bahkan dislogkan, sebagai jalan ke luar adalah berkaitan dengan soal toleransi. Itulah mengapa Jogja yang dikenal sebagai kota yang berbudaya dan terpelajar tampil dengan slogannya *the city of tolerance*. Meski tak dapat diabaikan, masih sering ditemukan beragam peristiwa intoleransi yang justru malah menyisakan ironi melampaui sensasi yang dihadirkan melalui setumpuk slogannya.

Dalam konteks ini, pengamatan men-

dalam yang dikerjakan oleh Benedict Anderson dalam bukunya yang berjudul 'Mitologi dan Toleransi Orang Jawa' (Qalam, 2000) memperlihatkan bahwa toleransi, khususnya bagi orang Jawa, *dicari bukan dalam setiap penerimaan 'humanis' yang abstrak terhadap sistem-sistem religius dan etika yang saling bertentangan. Melainkan dalam pengertian orang Jawa tentang tradisi dan kepribadian mereka sendiri.* Hal itu ditunjukkan melalui penghormatan dan penghargaan terhadap setiap peranan utama yang secara khusus dimainkan dalam wayang. Maka tak heran jika tidak ada penonjolan secara hierarkis yang menempatkan masing-masing tokoh dalam wayang lebih tinggi antara yang satu dengan yang lain.

Maka, menjadi penting dan perlu saat ini untuk lebih memperhatikan segenap praktik penegakan HAM, termasuk melalui festival sekalipun, bukan dengan semata-mata demi menonjolkan sensasi dari kepentingan pihak-pihak tertentu. Sebab di balik hal itu selalu saja ada ironi yang mengiringinya. Seperti diungkapkan Benedict Anderson. *Siang bukanlah siang kalau tidak ada malam. Dan muda bukanlah muda kalau tidak ada ketuaan yang mengintip dari balik pundaknya.* Halo, halo, para aktivis HAM, sudah bangun belum? □

**) A Windarto, Peneliti di Litbang Realino, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Literasi Digital

LITERASI merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berupa menulis, membaca, berhitung, dan kegiatan lain yang dapat menambah ilmu, serta menambah kosakata baru.

Literasi yang pada awalnya hanya mengacu pada menulis dan membaca teks, di zaman yang serba modern ini konsep literasi berkembang menjadi beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital berarti kemampuan seseorang dalam menangkap teknologi digital baru dan memanfaatkannya untuk menginformasikan, menggunakan dengan bijak, mengevaluasi setiap kejadian serta mengkomunikasikan.

Literasi digital ada untuk mendukung masyarakat agar memiliki kemampuan membaca yang baik dan meningkatkan minat dan kemampuan membaca setiap masyarakat.

Literasi berperan sebagai langkah awal dan utama bagi penyelesaian tugas mahasiswa, baik secara manual maupun digital. Seringnya mahasiswa melakukan literasi secara digital menjadikan mahasiswa terbiasa. Namun disayangkan mahasiswa saat ini masih banyak yang mudah termakan berita hoaks atau bohong. Kurangnya selektifitas dan juga ketelitian menyebabkan mahasiswa menelan mentah-mentah ilmu atau berita yang beredar secara ilegal, tanpa mencari tahu kebenaran fak-

ta yang ada. Hal ini menjadikan oknum penyebar berita hoaks dapat menyebar-luaskan berita bohong tersebut.

Literasi digital sangat penting dilakukan di abad-21 ini, di mana literasi digital bukan hanya menambah kemampuan menggunakan teknologi digital informasi, tapi juga meningkatkan berbagai keterampilan untuk menghadapi teknologi yang semakin maju. Pemahaman tentang setiap informasi yang didapat haruslah melalui literasi digital dengan menganalisis, mencari kebenaran, lalu menyebarkan informasi yang benarnya atau sesuai fakta. Literasi digital dapat meningkatkan mutu pembelajaran, pertemanan, dan juga ekonomi bagi penggiat yang dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak.

Literasi digital digalakkan karena mudahnya akses menggunakan digital. Internet sebagai syarat utama awal mula pengguna dapat mengakses teknologi digital. Dengan kemudahan tersebut menambah daya tarik dan nilai plus bagi pengguna, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa agar selalu melestarikan literasi, baik membaca maupun menulis, baik digital maupun manual. Karena sesungguhnya literasi adalah budaya yang wajib dilestarikan, agar generasi mendatang dapat menjadikan hal tersebut sebagai pedoman.

**) Santi Sartika, Mahasiswa PBSI FKIP UAD.*

Modal Sosial, Senjata Hadapi Bencana

Agung Dwi Sutrisno

sebagian juga terdampak, tetapi setidaknya tetap ada yang bisa dimanfaatkan, baik kayu, air, batuan dan lainnya. Budaya, dalam hal ini terkait dengan kebiasaan, cara pandang, rasa senasib sepenanggungan, ini juga penting dalam menghadapi bencana. Sumberdaya manusia, hal ini terkait erat dengan tingkat pengetahuan terhadap bencana, ketrampilan menghadapi bencana, kesehatan, pendidikan, serta menyangkut kemampuan lainnya.

Politik erat kaitannya dengan jaringan birokrasi, relasi, komunikasi yang dibangun warga terhadap akses pada kekuasaan, pihak berwajib serta relasi lain yang secara politis berperan dalam penanganan bencana. *Financial* terkait dengan sumber-sumber dana yang bisa diakses warga untuk penanggulangan bencana. Terakhir, infrastruktur adalah berbagai sarana yang dibangun untuk kepentingan penanggulangan bencana, seperti jalur evakuasi, shelter, bunker, jalan, jembatan, puskesmas dan fasilitas lain yang menjadi modal bagi warga untuk menghadapi bencana.

Modal-modal inilah yang sebenarnya sudah dan semestinya dimiliki secara umum oleh warga di KRB. Hanya saja memang dibutuhkan instrumen lain yaitu *soft skill*. *Soft skill* dalam hal ini adalah bagaimana mengelola modal komunitas itu menjadi kemampuan untuk mengatasi bencana, kemampuan untuk beradaptasi dengan bencana dan pada gilirannya melakukan transformasi menjalani hidup yang baru. Kemampuan inilah yang dalam istilah kamus kebencanaan disebut Cavaye & Ross (2019) ketang-

guhan sosial/komunitas (*community resilience*). Maka menggabungkan modal sosial dan ketangguhan sosial menjadi penting dalam menghadapi bencana.

Tinggal peran pemerintah yang kemudian sangat dibutuhkan dalam menciptakan *community capital* dan *community resilience* ini dalam mewujudkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengalaman bencana Merapi 2010, Gempa Yogya 2006, Tsunami Aceh 2004 dan bencana lain sudah lebih dari cukup bagi bangsa kita untuk mengambil pelajaran dan kemudian *move-on*. Untuk menyiapkan masyarakat sebagai basis komunitas yang memang tidak bisa dipaksa meningkatkan KRB untuk menjadi lebih tangguh dalam menghadapi bencana. Apalagi kesiapsiagaan ini merupakan bagian amanah UU No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Harapannya konsep pengurangan resiko bencana benar-benar bisa terwujud. □

**) Agung Dwi Sutrisno, Dosen Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Mahasiswa Doktorat Natural Resources and Environmental Studies, National Dong Hua University, Taiwan*

Pojok KR

- Waspada rob pesisir Jawa.
- Bencana masih mungkin terjadi. ***
- Pandemi percepat transformasi digital.
- Itu salah satu hikmahnya. ***
- Dana desa belum kurangi kemiskinan.
- Ada yang perlu dievaluasi.

Berabs

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' ..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ..Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ..Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.